

**ANALISIS EKSPLORASI KARIER PADA MAHASISWA DISABILITAS
TULI DALAM PERSPEKTIF *SOCIAL LEARNING THEORY*
(STUDI FENOMENOLOGI MAHASISWA TULI)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Nidaul Jannah

NIM 20102020035

Pembimbing :

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.

NIP. 19890520 201903 1 009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
H. Marsda Adhucipto Telp: (0274) 515856 Fax: (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1282/U.n.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS EKSPLORASI KARIER PADA MAHASISWA DISABILITAS TULI
DALAM PERSPEKTIF SOCIAL LEARNING THEORY (STUDI FENOMENOLOGI
MAHASISWA TULI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIDAUL JANNAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020035
Telah diajukan pada : Jumat, 05 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

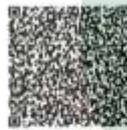
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kema Sidang
Sulharno Dwi Yuwono, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6c2a75a478



Penguji I
Moh. Khoerul Anwar, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 669a8241a023



Penguji II
Ferra Puspita Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66b1f8e081e4



Yogyakarta, 05 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6c48cc92012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nidaul Jannah
NIM : 20102020035
Judul Skripsi : Analisis Eksplorasi Karier pada Mahasiswa Disabilitas Tuli dalam Perspektif *Social Learning Theory*

Sudah dapat diajukan kepada pihak Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 27 Juni 2024
Mengetahui:

Ketua Prodi,

Slamet, S. Ag. M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Pembimbing,

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.
NIP 19890520 201903 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nidaul Jannah
NIM : 20102020035
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Analisis Eksplorasi Karier pada Mahasiswa Disabilitas Tuli dalam Perspektif Social learning Theory* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 27 Juni 2024

Yang menyatakan,



Nidaul Jannah
NIM 20102020035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nidaul Jannah
Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 25 Desember 2001
NIM : 20102020035
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Pogung lor RT 11 RW 48 Sinduadi Mlati Sleman
Yogyakarta
No. HP : 08983466457

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Juni 2024

Yang menyatakan,



Nidaul Jannah
NIM 20102020035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi saya sembahkan kepada:

**Ibu Sri Agustin yang tangguh, penuh cinta dan kasih sayang,
Kakak dan adik yang selalu mendukung peneliti dengan sepenuh hati.**

Keluarga yang ikhlas membimbing, mendidik, memberikan nasihat,
mendoakan, menyayangi dan mencintai dalam keadaan apapun, sehingga
peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

وَلَا حَرَجُ الْمَرِيضِ عَلَى وَلَا حَرَجُ الْأَعْرَجِ عَلَى وَلَا حَرَجُ الْأَعْمَى عَلَى لَيْسَ
بُيُوتِ أَوْ أُمَّهَاتِكُمْ بُيُوتٍ أَوْ أَبَائِكُمْ بُيُوتٍ أَوْ بُيُوتِكُمْ مِنْ تَأْكُلُوا أَنْ أَنْفُسِكُمْ عَلَى
أَوْ إِخْوَانِكُمْ بُيُوتٍ أَوْ عَمَمِكُمْ بُيُوتٍ أَوْ أَعْمَامِكُمْ بُيُوتٍ أَوْ أَخَوَاتِكُمْ بُيُوتٍ أَوْ إِخْوَانِكُمْ
أَوْ جَمِيعًا تَأْكُلُوا أَنْ جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ لَيْسَ صَدِيقِكُمْ أَوْ مَفَاتِحَهُ مَلَائِكَةٌ مَا أَوْ خَلَّتِكُمْ بُيُوتٍ
كَذَلِكَ طَيِّبَةٌ مُدْرِكَةٌ اللَّهُ عِنْدَ مَنْ تَحِيَّةٌ أَنْفُسِكُمْ عَلَى فَسَلِّمُوا بُيُوتًا دَخَلْتُمْ فَإِذَا أَشْتَاتَا
(٦١) تَعْقِلُونَ لَعَلَّكُمْ الْآيَاتِ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ

“Tidak ada halangan bagi orang buta, orang pincang, orang sakit, dan dirimu untuk makan (bersama-sama mereka) di rumahmu, di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya, atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagimu untuk makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah itu, hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) kepadamu agar kamu mengerti.” (QS. An- Nur ayat 61)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Tafsir Q <https://tafsirq.com/24-an-nur/ayat-61> diakses tanggal 25 Juli pukul 07.00 WIB

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Eksplorasi Karir Mahasiswa Disabilitas Tuli dalam Perspektif *Social Learning Theory*”. Sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang telah memberikan petunjuk umat Islam agar bahagia dunia dan akhirat.

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan peneliti sampaikan kepada Bapak Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi peneliti yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Selain itu ucapan terima kasih dan penghargaan peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., dan Bapak Zaen Musyrifin, M.Pd.I selaku Kepala dan Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.

4. Ibu Citra Widyastuti, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan nasihat kepada peneliti selama kuliah.
5. Seluruh jajaran dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan berkaitan dengan materi perkuliahan maupun kehidupan selama masa perkuliahan peneliti.
6. Kepada Kepala Pusat Layanan Difabel, Ibu Asri Hajarwati beserta staf yang telah memberikan izin penelitian
7. Kepada teman Disabilitas Tuli kepada AN, RD, dan ND yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Semoga langkah dan cita-cita Allah mudahkan.
8. Kepada Ibu tersayang Sri Agustin yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, membimbing, mendoakan, selalu memberikan semangat kepada peneliti. Serta seluruh saudara atau saudari peneliti yang memberikan dukungan, doa, maupun bantuan moril dan materil.
9. Kepada bude, kak Ziya, abang Ayyas, dan mba Nova keluarga yang menemani, mendukung, mendoakan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Spesial untuk M. Faiq Hilmy Nadjib yang telah memberikan motivasi, apresiasi, waktu, berbagi suka duka, menguatkan dan menemanin peneliti dalam kondisi apapun dari awal penelitian hingga penelitian ini selesai.

11. Sahabat tercinta Nida Nur Hafidza dan Vira Rastika yang selalu menemani, berbagi kebahagiaan, mendukung dan menguatkan peneliti dari awal perkuliahan hingga saat ini.
12. Sahabat tercinta untuk Afrani dan Firda yang selalu menemani, membagi kebahagiaan, dan menguatkan dari awal hingga akhir penelitian.
13. Teman-teman LP2KIS organisasi, terkhusus anak online Nurul, Rina, Firda, Didik, Fajar, Hajril, Mai Aulia, Fatma yang menjadi sudah menjadi keluarga yang selalu mendukung, saling menguatkan, dan selalu berbagi kebahagiaan.
14. Teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2020, terkhususkan Filda Alifatul, Kharisma Laila Ramadhani, Atika Dyah yang telah membantu membersamai peneliti selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga dengan sabar, dan memberikan dukungan serta doa.
15. Teman-teman PLD terkhususkan Sofie, Sofi, Elok, Mutiara, Fafa, Mahatir, Gading, Aska, dan Rifky teman yang selalu mendukung dalam proses skripsi.
16. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi

Semoga segala bantuan, bimbingan, saran, motivasi, dan doa dari mereka semua digantikan balasan kebaikan dari Gusti Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik sangat peneliti harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 27 Juni 2024

Peneliti



Nidaul Jannah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nidaul Jannah (20102020035), “Analisis Eksplorasi Karier Pada Mahasiswa Disabilitas Tuli Dalam Perspektif *Social Learning Theory* (Studi Fenomenologi Mahasiswa Disabilitas Tuli)”.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menganalisis pengalaman tahapan eksplorasi karier mahasiswa disabilitas Tuli, (2) Mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi eksplorasi karier dalam perspektif *social learning theory*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 3 mahasiswa disabilitas Tuli, staf Pusat Layanan Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing subjek melewati tiga tahapan eksplorasi karier yaitu: tahap fantasi, tahap tentatif, dan tahap realistik. Kemudian, ditemukan lima faktor yang mempengaruhi eksplorasi karier dalam perspektif *social learning theory*, yaitu faktor biososial, faktor lingkungan, faktor kepribadian, faktor vokasional, dan faktor prestasi. Dari kelima faktor tersebut, ketiga subjek lebih dominan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, khususnya pengaruh orang tua. Sebaliknya, faktor yang tidak dominan dalam mempengaruhi eksplorasi karier adalah faktor vokasional, terutama pengalaman bekerja. Selain kedua faktor tersebut termasuk kedalam faktor yang tidak begitu dominan pada subjek

Kata kunci: Eksplorasi Karier, *Social Learning Theory*, Disabilitas Tuli.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Nidaul Jannah (20102020035), “*Career Exploration Analysis in Deaf Students from the Perspective of Social Learning Theory (A Phenomenological Study of Deaf Students).*”

This research aims to: (1) analyze the experiences of career exploration stages in deaf students, and (2) identify and analyze the factors influencing career exploration from the perspective of social learning theory. The approach used in this research is qualitative with a phenomenological method. Data collection methods include interviews and documentation. The subjects of this research are three deaf students and staff from the Disability Service Center at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

The results of this study show that each subject goes through three stages of career exploration: the fantasy stage, the tentative stage, and the realistic stage. Furthermore, five factors influencing career exploration were identified from the perspective of social learning theory: biosocial factors, environmental factors, personality factors, vocational factors, and achievement factors. Among these factors, the three subjects were more dominantly influenced by environmental factors, particularly parental influence. On the other hand, the least dominant factor affecting career exploration was vocational factors, especially work experience. Besides these two factors, the others were also not particularly dominant for the subjects.

Keywords: *Career Exploration, Social Learning Theory, Deaf Disability.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Kajian Pustaka.....	14
G. Landasan Teori.....	17
H. Metode Penelitian.....	35
BAB II GAMBARAN UMUM UIN SUNAN KALIJAGA	46
A. Profil UIN Sunan Kalijaga	46
B. Letak Geografis PLD UIN Sunan Kalijaga.....	47
C. Unit-unit PLD UIN Sunan Kalijaga.....	48
D. Kegiatan-kegiatan yang ada di PLD UIN Sunan Kalijaga.....	48
E. Profil dan Pengalaman subjek Penelitian	49
BAB III ANALISIS EKSPLORASI KARIER MAHASISWA DISABILITAS TULI DALAM PERSPEKTIF SOCIAL LEARNING THEORY	54
A. Tahapan Eksplorasi Karier	54
B. Faktor yang Mempengaruhi Karier dalam Perspektif <i>Social Learning Theory</i>	66
BAB IV PENUTUP	105

A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	246



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Subjek AN.....	49
Tabel 2. 2 Subjek RD.....	51
Tabel 2. 3 Subjek ND.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Hasil Tahap Fantasi.....	55
Gambar 3. 2 Hasil Tahap Tentatif.....	59
Gambar 3. 3 Hasil Tahap Tentatif.....	63
Gambar 3. 4 Faktor yang mempengaruhi.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Pedoman Instrumen Penelitian</i>	<i>112</i>
<i>Lampiran 2 Panduan Wawancara</i>	<i>112</i>
<i>Lampiran 3 Hasil Verbatim Wawancara</i>	<i>117</i>
<i>Lampiran 4 Pernyataan Hasil Member Check</i>	<i>117</i>
<i>Lampiran 5 Hasil Analisis Data</i>	<i>117</i>
<i>Lampiran 6 Surat Pernyataan Member Check</i>	<i>236</i>
<i>Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian</i>	<i>241</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Eksplorasi Karier Pada Mahasiswa Disabilitas Tuli Dalam Perspektif *Social Learning Theory*”. Peneliti akan menegaskan beberapa istilah dalam judul penelitian ini agar jelas, mudah dipahami dan menghindari kesalahpahaman dalam memaknai. Adapun istilah yang terdapat dalam judul yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Eksplorasi Karier

Eksplorasi karier secara umum menurut Prayitno memiliki arti kemampuan pada individu dalam mencari, memahami dan dapat merencanakan tentang karir, informasi karier berupa pendidikan atau pekerjaan yang inginkan.² Sedangkan, menurut Rahman dan Bhakti eksplorasi karir merupakan cara individu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang informasi pekerjaan, dan opsi karier yang tersedia, sehingga individu memiliki persiapan dalam melakukan pengembangan karier dengan menyesuaikan minat, bakat, potensi yang dimiliki.³ Pendapat Prayitno, Rahman, dan Bhakti sejalan dengan Hedyati bahwa eksplorasi karier adalah usaha individu untuk memahami karier masa depan, baik terkait studi lanjut maupun

² Tovik Prayitno, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok,” *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5, no. 1 (2016)

³ Fuad Aminur Rahman dan Caraka Putra Bhakti, "Implementasi Eksplorasi Karier Siswa di Era New Normal," *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, (2020): 36–42.

pekerjaan. Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti lingkungan, orang tua, guru BK, dan orang-orang disekitar.⁴

Pada eksplorasi karier menurut Super dalam Mansyur menjelaskan bawah terdapatnya tahapan karier yaitu tahap pertumbuhan (*growth*), tahap eksplorasi (*exploration*), tahap pendirian (*establishment*), tahap pemeliharaan (*maintenance*), tahap kemunduran (*decline*).⁵ Sejalan dengan pendapat Super, Ginzberg dalam Juliana juga menjelaskan bahwa terdapatnya tahapan dalam karier yaitu tahap fantasi sebelum usia 11 tahun , tahap tentatif rentan usia 11-17 tahun, tahap realistik pada usia 17-24 tahun.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, konsep eksplorasi karier yang peneliti gunakan adalah pendapat Rahman dan Bhakti, serta Hedyati. Eksplorasi karier adalah usaha individu untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang informasi pekerjaan dan opsi karier yang tersedia, sehingga dapat menyesuaikan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki untuk pengembangan karier masa depan, baik terkait studi lanjut maupun pekerjaan, dengan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti lingkungan, orang tua, guru BK, dan orang-orang di sekitar. Dalam penelitian ini, tahapan eksplorasi karier yang

⁴ Dea Hedyati, "Analisis Eksplorasi dan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Ciamis," *Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang*, 2019, hlm. 14.

⁵ Anaway Irianti Mansyur, Dini Chairunnisa, dan Dede Rahmat Hidayat, "Implementasi Teori Super pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi," *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 15, No. 2, Desember 2019.

⁶ Juliana Batubara, "Perkembangan dan Pemilihan Karier Menurut Ginzberg dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, Februari 2013, hlm. 43-47.

digunakan oleh peneliti mengacu pada penjelasan Ginzberg tentang tiga tahap karier yang dilalui individu, yaitu tahap fantasi sebelum usia 11 tahun, tahap tentatif pada rentang usia 11-17 tahun, dan tahap realistik pada usia 17-24 tahun.

2. Disabilitas Tuli

Disabilitas Tuli secara umum menurut Nur, Eko, dan Ade adalah individu yang mengalami gangguan pada pendengarannya sehingga menyebabkan ketidakmampuan mendengar, pada disabilitas Tuli dibagi sesuai tingkatan yaitu ringan atau *hard of hearing* sampai tingkatan berat atau Tuli (*deaf*).⁷ Pendapat Nur, Eko, dan Ade sejalan dengan Asrori bahwa anak disabilitas Tuli memiliki gangguan dalam pendengarannya, baik secara total atau hanya pada tingkatan kurang dengar, sehingga anak disabilitas Tuli terkadang tetap memerlukan alat bantu dengar.⁸ Lain halnya dengan Haerudin menjelaskan bahwa anak disabilitas Tuli disebut juga dengan “insan permata” yang berarti anak yang memiliki kekurangan pendengaran dengan baik, namun dapat memahami sesuatu dengan indera visualnya dan berkomunikasi dengan tulisan.⁹

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disabilitas Tuli adalah individu yang memiliki kekurangan atau

⁷ Nur Haliza, Eko Kuntarto, Ade Kusmana, "Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa," *GENRE* Vol. 2 No. 1, 2020, Hlm 05 – 11.

⁸ Asrori. (2020). *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*. Banyumas: Pena Persada, hlm. 87.

⁹ Haerudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta Timur: Luxima, hlm. 66.

kehilangan pendengarannya, dengan tingkatan berat atau Tuli dan tingkatan ringan atau kurang dengan, serta dalam berkomunikasi lebih menggunakan tulisan dan mengandalkan indera visual.

3. Perspektif *Social Learning Theory*

Perspektif *social learning theory* memiliki definisi yang terpisah dari dua kata yaitu perspektif dan *social learning theory*. Dalam KBBI perspektif dapat diartikan sebagai cara sudut pandang individu menilai suatu hal.¹⁰ Sedangkan kata pengertian *social learning theory* menurut Bandura menyatakan bahwa perilaku manusia dipelajari melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain serta melalui pengalaman langsung dan konsekuensi yang diantisipasi, bukan hanya melalui penguatan eksternal otomatis.¹¹ Berbeda dengan Bandura menurut Kimble dalam Hergenhahn dan Matthew menjelaskan bahwa perubahan perilaku dapat menjadi tetap atau permanen berasal dari pengalaman dan tindak belajar yang dialami dengan mendapatkan penguatan, respon yang terjadi pada interaksi.¹²

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, konsep *social learning theory* yang peneliti gunakan adalah pendapat Bandura. *Social learning theory* adalah perilaku individu dapat terbentuk karena pengamatan dan peniruan perilaku orang lain serta didasarkan dengan

¹⁰ "Perspektif," KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perspektif> (diakses pada 26 Mei 2024 pukul 13.30 WIB)

¹¹ Albert Bandura, "Behavior Theory and the Models of Man," Stanford University, *American Psychologist*, December 1974, hlm. 859.

¹² B. R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson, **Theories of Learning** (Teori Belajar), Jakarta: Putra Grafik, 2017, hlm. 8.

pengalaman yang telah dilewati individu, hasil dan akibat dari perilaku yang diharapkan, tidak hanya melalui penguatan dari eksternal.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap orang pasti menginginkan kesuksesan dalam hidupnya, salah satu faktor penting dalam kesuksesan adalah karier. Mencapai kesuksesan karier tidaklah mudah, namun menurut Super dalam Savickas menjelaskan bahwa penentuan karier yang baik dapat dipengaruhi oleh perencanaan karier, eksplorasi karier, dan kompetensi informasi dalam pengambilan keputusan.¹³ Berbeda dengan penjelasan Super dalam Savickas, menurut Ginzberg dalam Eny menjelaskan bahwa perkembangan karier yang baik adalah individu yang mampu melewati tahapan karier mulai dari tahap fantasi kanak-kanak sebelum usia 11 tahun, tahap tentative usia 11-18 tahun, tahap realistic usia 18-24 tahun.¹⁴ Penjelasan Ginzberg sejalan dengan Super dalam Bartley dan Robishek, bahwa individu melewati tahapan karier sesuai usianya, dengan tahap eksplorasi karier sebagai fase penting pada individu.¹⁵

Blustein dalam Taveira menjelaskan bahwa eksplorasi karier dianggap penting karena melalui eksplorasi karier dapat meningkatkan kesadaran individu dalam seputar pekerjaan yang diperlukan dipertimbangkan sehingga perlu individu memiliki tujuan yang jelas untuk

¹³ Mark L. Savickas, "A Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Patterns, Salience, and Themes," *International Journal for Educational and Vocational Guidance* 1, no. 1-2 (2001): 49-57

¹⁴ Eny Usmawati, "Ginzberg's Theory Of Career," 31 Desember 2018, <https://repositori.kemdikbud.go.id/15058>.

¹⁵ Denise F. Bartley dan Christine Robitschek, "Career Exploration: A Multivariate Analysis of Predictors," *Journal of Vocational Behavior* 56 (2000): 63-81

komitmen sebuah pilihan karier.¹⁶ Selain pendapat Blustein, Arnold dan Cheung juga menambahkan bahwa pentingnya eksplorasi karier pada individu penting karena dapat memberikan perkembangan karier yang positif pada dirinya.¹⁷ Oleh karena itu, eksplorasi karier sangat penting bagi individu untuk memahami diri sendiri, mengetahui tujuan karier yang akan dipilih, dan mendukung perkembangan karier yang positif.

Menurut Taveira dan Moreno, individu yang memiliki eksplorasi yang baik dapat ditandai dengan individu yang memahami informasi mendalam tentang dunia kerja, memahami diri sendiri dan lingkungan karier yang diinginkan, dan mempertimbangkan opsi pilihan karier yang ada.¹⁸ Namun, menurut Supriatna dan Budiman menjelaskan bahwa eksplorasi karier yang dilakukan juga mengalami hambatan atau masalah yang dirasakan individu yaitu kurang memahami tentang kemampuan dan minat diri, tidak memiliki informasi yang mendalam tentang dunia kerja, bingung dalam memiliki pekerjaan, kurang menyesuaikan pekerjaan yang dipilih dengan kemampuan dan minat, merasa cemas karena takut tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus, serta masih belum mengetahui

¹⁶ Maria do Ceu Taveira dan M. Luisa Rodríguez Moreano, "Guidance Theory and Practice: The Status of Career Exploration," *British Journal of Guidance & Counselling* 31, no. 2 (Mei 2003): 189-208

¹⁷ Raysen Cheung dan John Arnold, "The Impact of Career Exploration on Career Development Among Hong Kong Chinese University Students," *Journal of College Student Development* 55, no. 7 (Oktober 2014): 732-748.

¹⁸ Maria do Ceu Taveira dan M. Luisa Rodríguez Moreano, "Guidance Theory and Practice: The Status of Career Exploration," *British Journal of Guidance & Counselling* 31, no. 2 (Mei 2003): 189-208

mendalam tentang dunia kerja untuk masa depan kariernya.¹⁹ Dengan demikian eksplorasi karier yang baik dapat dicapai dengan individu memahami mendalam tentang diri, lingkungan, dan dunia kerja yang akan dipilih.

Hambatan atau permasalahan eksplorasi karier yang dialami biasanya dialami oleh individu yang berada di usia SMA dan perkuliahan. Hal ini seperti pendapat Super dalam Amirullah, Zulfikri, dan Aswar pada usia 15 sampai 24 tahun masa SMA dan perkuliahan merupakan fase individu mencari informasi yang sesuai dengan karier yang diinginkan, mengembangkan keterampilan diri, dan memikirkan berbagai alternatif tentang karier.²⁰ Penjelasan Super juga sejalan dengan penjelasan Anggraini bahwa mahasiswa berada di tahap eksplorasi karier, mahasiswa yang banyak melakukan pencarian informasi tentang karier yang sesuai, merencanakan karier dengan mengetahui mendalam tentang informasi diri sendiri mengenai minat, kemampuan dan nilai diri sebelum menentukan pemilihan karier.²¹ Oleh karena itu, masa perkuliahan adalah masa individu sering mengalami hambatan atau masalah dalam eksplorasi kariernya karena masa perkuliahan merupakan masa individu harus

¹⁹ Mamat Supriatna dan Nandang Budiman, *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan* (Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 23.

²⁰ M. Amirullah, Zulfikri, dan Aswar, "Orientasi dan Implementasi Career Diamond dalam Bimbingan dan Konseling Karier," *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application and Development*, Vol. III, No. I, Juni 2023, hlm. 104-113.

²¹ K. S. Anggraini, "Gambaran Kematangan Karier pada Mahasiswa yang Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Sumatera Utara," *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2012, hlm. 23-28

mengetahui lebih dalam tentang informasi diri dan lingkungan karier sebelum menentukan pilihan karier di masa depan.

Permasalahan eksplorasi karier tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa pada umumnya, tetapi juga dialami oleh para penyandang disabilitas. Hal ini seperti pendapat t Susiana dan Wardah, disabilitas juga memiliki hak yang sama dengan individu umumnya untuk memperoleh pekerjaan atau karier yang diinginkannya.²² Namun, menurut Adeline, Penny, dan Irwanto dalam memperoleh pekerjaan atau karier yang sesuai dengan kemampuan individu, bagi disabilitas memiliki hambatan dan kesulitan karena mendapatnya diskriminasi yang ada di masyarakat.²³

Sejalan dengan penjelasan Irwanto dkk, menurut Nur, Eko dan Ade kesulitan tersebut juga dialami oleh disabilitas Tuli karena memiliki hambatan dalam berbahasa dan komunikasi sehingga menimbulkan persepsi komunikasi yang salah di masyarakat, sehingga berdampak pada cara pandang dan perlakuan masyarakat.²⁴ Oleh karena itu hambatan dan masalah eksplorasi karier tidak hanya dialami oleh mahasiswa pada umumnya saja tetapi juga dialami oleh disabilitas terutama disabilitas Tuli yang memiliki hambatan dalam berkomunikasi dan berbahasa di masyarakat.

²² Susiana dan Wardah, "Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas dalam Mendapatkan Pekerjaan di BUMN," *Law Reform Program Studi Magister Ilmu Hukum*, Vol. 15, No. 2, 2019

²³ Adeline, Penny Handayani, dan Irwanto, "Hubungan Konsep Diri dan Efikasi Karir pada Remaja Akhir Laki-Laki Penyandang Disabilitas," *Indonesian Journal of Disability*, Vol. 2, No. 1, hlm. 20-29

²⁴ Nur Haliza, Eko Kuntarto, dan Ade Kusmana, "Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) dalam Memahami Bahasa," *GENRE*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 5-11.

Terdapatnya faktor yang mempengaruhi eksplorasi karier, tidak hanya terfokuskan pada informasi diri, kemampuan diri dan pemahaman mendalam tentang pekerjaan yang diinginkan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sosial atau lingkungan yang ada di sekitar individu. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Atkinson dan Murrell dalam Nasta bahwa eksplorasi merupakan hal yang kompleks untuk individu, dengan memperoleh, meningkatkan pemahaman diri, tujuan karier, dan lingkungan. Eksplorasi karier mencakup perencanaan peluang, pengumpulan informasi tentang kerja, pemahaman diri, dan dukungan lingkungan yang dapat membantu memperoleh pemahaman karier.²⁵

Sejalan dengan pendapat Atkinson dan Murrell, Taveira dan Moreno menjelaskan bahwa eksplorasi karier merupakan proses individu melakukan pencarian informasi tentang diri dan lingkungan untuk mencapai tujuan karier.²⁶ Berdasarkan dari penjelasan Atkinson dan Murrell, Taveira dan Moreno maka dapat dijelaskan bahwa faktor terbentuknya eksplorasi karier tidak hanya dari faktor internal individu, tetapi juga berasal dari dukungan sosial atau lingkungan.

Menurut Zimet dukungan sosial yang diberikan pada individu didapatkan dari keluarga, teman, masyarakat, dan orang-orang yang

²⁵ Kristen A. Nasta, "Influence of Career Self-Efficacy Beliefs on Career Exploration Behaviors" (Tesis Magister, State University of New York at New Paltz, 2007), hlm. 7.

²⁶ Maria do Ceu Taveira dan M. Luisa Rodrigue Moreano, "Guidance Theory and Practice: The Status of Career Exploration," *British Journal of Guidance & Counselling* 31, no. 2 (Mei 2003): 189-208

terdekat di lingkungan sosial individu.²⁷ Dukungan sosial yang diberikan positif pada diri individu juga akan berpengaruh positif pada karier yang akan dipilihnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukma dan Inhastuti, bahwa terdapatnya hubungan positif dukungan keluarga dapat berpengaruh positif juga dengan kematangan karier pada individu.²⁸ Selain itu menurut penelitian Ledita, Firman dan Netrawati bahwa dukungan positif orang tua dapat mempengaruhi arah pilihan karier pada individu.²⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa terbentuknya eksplorasi karier juga dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang positif pada diri individu.

Pengaruh yang diberikan dari dukungan sosial juga berdampak pada disabilitas, sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Azwa dan Udi bahwa dukungan berupa penghargaan, perhatian, dan perlindungan yang diberikan dari teman, orang tua dan keluarga dapat membantu pembentukan dan pengembangan diri pada disabilitas.³⁰ Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Hardayanti yang menjelaskan bahwa dukungan sosial dan religiusitas pada disabilitas dapat

²⁷ Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., Gordon, K., & Farley, G. K., "The Multidimensional Scale of Perceived Social Support," *Journal of Personality Assessment*, Vol. 52, No. 1, 2010, hlm. 37-41.

²⁸ Sukma Hayu Kusumaningrum dan Inhastuti Sugiasih, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kematangan Karir di SMA Negeri 1 Purwodadi," *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 7 (2022), ISSN 2809-3003.

²⁹ Ledita Ezy Maulany, Firman, dan Netrawati, "Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Pemantapan Arah Pilihan Karir Siswa dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 2022.

³⁰ Azwa Salsabila Anggraeni dan Udi Rosida Hijrianti, "Peran Dukungan Sosial dalam Menghadapi Fase Quarter Life Crisis Dewasa Awal Penyandang Disabilitas Fisik," *Cognicia*, Vol. 11, No. 1, 2023, hlm. 15-23

mempengaruhi kualitas hidup yang positif pada diri individu.³¹ Berdasarkan hasil penelitian Azwa dan Udi serta Hardayanti menyatakan bahwa pengaruh yang diberikan dukungan sosial tidak hanya dialami oleh pada individu pada umumnya tetapi juga dialami oleh disabilitas. Dukungan positif yang diberikan dapat berupa penghargaan, perhatian, dan perlindungan pada disabilitas.

Dari faktor pengaruh sosial yang ada pada eksplorasi karier, penjelasan tersebut sejalan dengan teori dari Bandura tentang *social learning theory*, yang menekankan peran lingkungan sosial dan model perilaku dalam mempengaruhi pembelajaran dan pengembangan individu. Selain itu Bandura juga menjelaskan bahwa perilaku individu dapat terbentuk karena hasil observasi dan pengalaman.³² Penjelasan Bandura juga sesuai dengan penjelasan Tolman yang menjelaskan bahwa perilaku individu dapat terbentuk karena melihat dari lingkungan dengan diatur dari representasi mental dari pengalaman yang lalu dalam situasi tertentu.³³

Social learning theory yang digunakan Bandura dan Tolman juga sesuai dengan penjelasan eksplorasi karier menurut Taveira dan Moreno, bahwa eksplorasi karier melibatkan pembelajaran dari pengalaman masa lalu dan sekarang, sehingga individu dapat membuat keputusan karier

³¹ Hardiyanti Rahmah, "Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas terhadap Kualitas Hidup Remaja Penyandang Disabilitas Fisik," *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, Vol. 11, No. 23, 2017

³² B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*, Jakarta : Putra Grafika, Januari 2017, hlm 364-365

³³ *ibid*

untuk masa depan dengan dukungan dari diri sendiri atau lingkungan.³⁴ Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Ginzberg dalam Eny bahwa individu dapat mencapai kariernya dengan melewati tahapan karier yang sesuai dengan usianya mulai dari tahap fantasi, tentatif dan realistik.³⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh dukungan sosial pada eksplorasi karier juga sesuai dengan *teori social learning theory* yang menjelaskan bahwa perilaku individu juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis eksplorasi karier mahasiswa disabilitas Tuli dalam *perspektif social learning theory*. Peneliti ingin mengetahui tentang eksplorasi karier pada mahasiswa disabilitas Tuli dalam informasi karier, pengetahuan diri individu, dan pembelajaran dari pengalaman karier di masa lalu, serta dukungan sosial yang dapat memberikan pengaruh pada eksplorasi karier mahasiswa disabilitas Tuli.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana subjek memberikan makna pada pencapaian tahap eksplorasi karier?

³⁴ Maria do Ceu Taveira dan M. Luisa Rodrigue Moreano, "Guidance Theory and Practice: The Status of Career Exploration," *British Journal of Guidance & Counselling* 31, no. 2 (Mei 2003): 189-208

³⁵ Eny Usmawati, "Ginzberg's Theory Of Career," 31 Desember 2018, <https://repositori.kemdikbud.go.id/15058>.

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman eksplorasi karier subjek dalam perspektif *social learning theory*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pengalaman tahapan eksplorasi karier pada subjek.
2. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor yang mempengaruhi eksplorasi karier pada subjek.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat secara teoritis dan praktis yang ingin dicapai:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan Konseling Islam mengenai proses analisis eksplorasi karier pada Mahasiswa disabilitas, sehingga akan berkembang lanjutan penelitian-penelitian tentang eksplorasi karier pada disabilitas.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi pembaca, memberikan wawasan bagi para pembaca agar dapat memahami proses analisis eksplorasi karier mahasiswa Disabilitas Tuli dalam *social learning theory*, sehingga dapat

menjadi pelajaran serta menjadi penyemangat bagi para pembaca dengan kondisi dan keadaan kurang lebih sama

- b. Bagi subjek, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan karier yang baik pada disabilitas Tuli atau disabilitas lainnya. Selain itu, diharapkannya juga dapat menambah wawasan dan tambahan informasi mengenai eksplorasi karier pada disabilitas Tuli.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, memberikan informasi dan dapat dijadikan dasar penelitian dalam memahami proses eksplorasi karier pada disabilitas. Sehingga diharapkan melalui penelitian ini menjadi pengembangan bagi penelitian selanjutnya terkait eksplorasi karier pada disabilitas lebih mendalam.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti telah menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan peneliti yaitu “Analisis Eksplorasi karier Pada Mahasiswa Disabilitas Tuli Dalam Perspektif *Social Learning Theory*”. Beberapa penelitian yang ditemukan antara lain sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Eka Putri Sara dan Sofyan Idris menjelaskan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri dapat berpengaruh positif terhadap eksplorasi karier dalam menentukan karier.³⁶ Sehingga dengan kata

³⁶ Eka Putri Sara dan Sofyan Idris. *Pengaruh Dukungan Sosial dan karier Efikasi Diri Terhadap Pilihan karier dengan Eksplorasi karier Sebagai Pemediasi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, Vol: 05 / No: 01, Februari 2020, hlm. 98-113

lain, jika individu mendapatkan dukungan sosial dengan efikasi karier yang positif maka akan berpengaruh eksplorasi karier yang memberikan dampak yang positif pada individu. Kaitannya dengan penelitian ini adalah meninjau tentang faktor yang mempengaruhi eksplorasi karier yaitu dari dukungan sosial yang diberikan kepada diri individu.

2. Hasil penelitian dalam Jurnal Nadya Rahmadani, Dede Rahmat Hidayat, dan Happy Karlina, menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua dapat mempengaruhi lebih besar dalam eksplorasi karier individu dan mempengaruhi juga dalam tingkat kecemasan karier pada siswa. Dengan kata lain, pengaruh dari orang tua dapat mempengaruhi eksplorasi dan kecemasan karier pada individu.³⁷ Penelitian ini menjadi salah satu penguat penelitian peneliti tentang faktor yang mempengaruhi eksplorasi karier individu yaitu dari orang tua.
3. Hasil penelitian Yusuf Teguh Nurrohm, Efriyani Sumastuti, dan Noni Setyorini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan konformitas dapat mempengaruhi eksplorasi karier. Hal tersebut dapat terjadi karena dapat mempengaruhi motivasi untuk mengeksplorasi pilihan karier yang berbeda dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki, kecenderungan individu mengikuti keputusan dan pandangan

³⁷ Nadya Rahmadani., Dede Rahmat Hidayat., & Happy Karlina.(2023). *Pengaruh Eksplorasi karier (Career Eksploration) dan Dukungan Sosial Orang tua (Parental Social Support) Terhadap Kecemasan karier (Career Anxiety) Siswa SMA.*, Jurnal Mahasiswa BK An;Nur, Vol. 9, No. 3, 2023

orang lain.³⁸ Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah bahwa *self-efficacy* dan konformitas menjadi faktor yang mempengaruhi eksplorasi karier.

4. Hasil penelitian Sisni Warini, Yasnita Nurul Hidayat, dan Darul Ilmi menjelaskan bahwa teori belajar sosial memberikan pemahaman bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan atau interaksi sosial di sekitar mereka. Di lingkungan sekolah, guru dapat menjadi model dalam peniruan perilaku yang memberikan pengaruh kuat terhadap pembelajaran siswa. Dengan kata lain, pembelajaran sosial sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial di sekitar, dengan meniru dan mempelajari dari orang-orang di sekitar mereka.³⁹ Penelitian ini mendukung penelitian peneliti tentang teori belajar sosial, bahwa pengaruh lingkungan seperti lingkungan sekolah, guru, dan pembelajaran dapat memberikan pengaruh pada perilaku eksplorasi karier individu.
5. Hasil penelitian Umami Nuzulul Fitroh, Ani Rusilowati, dan Budi Astuti, menunjukkan bahwa penerapan teori sosial kognitif dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain diterapkannya *social learning theory* dapat membantu meningkatkan

³⁸ Yusuf Teguh Nurrohm, Efriyani Sumastuti, & Noni Setyorini., *Analisis Pengambilan Keputusan karier Mahasiswa dengan Eksplorasi karier Sebagai Pemediasi*, Jurnal ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi dan Akuntansi), Jurnal Vol. 7, No. 3, 2023

³⁹ Sisni Warini, Yasnita Nurul Hidayat, & darul Ilmi., *Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran*, *Education and Learning Journal*, Jurnal Vol. 2, No. 1, Tahun 2023, Halaman 566-576

hasil ketuntasan nilai siswa.⁴⁰ Sehingga dalam hasil penelitian ini menjadi salah satu acuan sebagai bukti penguat bahwa penerapan pembelajaran sosial dapat berpengaruh pada individu.

6. Hasil penelitian Rachmat Tullah dan Amiruddin menunjukkan bahwa pembelajaran sosial melibatkan proses pembentukan perilaku melalui modeling yang dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku, atau kondisi internal individu. Selain itu, pembelajaran sosial juga mempertimbangkan aspek moral yang tidak terlepas dari model yang diamati.⁴¹ Penelitian ini menguatkan bahwa penerapan pembelajaran sosial memiliki dampak signifikan terhadap perilaku individu, sehingga dapat mempengaruhi perilaku yang dilakukan oleh individu.

G. Landasan Teori

Bagian kerangka teori memiliki pijakan dasar bagi peneliti dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian.⁴² Peneliti menyajikan mendalam terkait landasan teoritis yang digunakan, kerangka teoritis dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tinjauan mengenai, eksplorasi karier, disabilitas Tuli, *Social Learning Theory*.

1. Tinjauan Tentang Eksplorasi Karier

a. Pengertian Eksplorasi Karier

⁴⁰ Ummi Nuzulul Fitroh, Ani Rusilowati, & Budi Astuti., *Penerapan Teori Sosial Kognitif Bandura Berbantu Media Papan Dart dan Mix and Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.*, Seminar Nasional Pascasarjana, 2020

⁴¹ Rachmat Tullah dan Amiruddin., *Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar*, Jurnal Attarbiyah : Jurnal pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2020

⁴² Waryono et al., *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) , 2014, hal 16-17

Bartley dan Robitschek dalam Nasta menjelaskan bahwa teori tentang eksplorasi karier dikembangkan oleh Jordan pada awal tahun 1960-an. Bartley dan Robitschek menambahkan bahwa eksplorasi karier saat ini sangat penting, karena dipandang dapat membantu pengembangan karier dan pengambilan keputusan karier.⁴³ Dalam pengertiannya eksplorasi karier Menurut Jefferey adalah usaha individu dalam pencarian informasi tentang karier masa depannya yang berhubungan dengan diri individu dan keluarga berupa minat, potensi, pekerjaan, pendidikan, organisasi dan lain sebagainya.⁴⁴ Penjelasan Jefferey sejalan dengan Atkinson dan Murrell, Blustein dalam Nastas yang menjelaskan bahwa eksplorasi karier merupakan proses yang kompleks tentang individu memahami diri dan lingkungan untuk mencapai tujuan karier yang dicapai.⁴⁵ Dengan demikian bahwa eksplorasi karier adalah proses pada individu tentang usaha memahami diri dan lingkungannya.

Namun, berbeda dengan Jeffrey dan Atkinson dan Murrell, Blustein, Taveira dkk menjelaskan bahwa eksplorasi karier juga mengacu pada pengaruh sosial yang diberikan seperti keluarga, sekolah, pendidikan, pekerjaan, ekonomi atau komunitas. Selain mengacu pada pengaruh sosial yang dijelaskan Taveira, lain halnya eksplorasi karier

⁴³ Kristen A. Nasta, "Influence of Career Self-Efficacy Beliefs on Career Exploration Behaviors" (Tesis Magister, State University of New York at New Paltz, 2007), hlm. 7.

⁴⁴ Jeffrey Greenhaus dan Gerard Callanan, *Encyclopedia of Career Development*, SAGE Publications, 2006, hlm. 103-104, California.

⁴⁵ Kristen A. Nasta, "Influence of Career Self-Efficacy Beliefs on Career Exploration Behaviors" (Tesis Magister, State University of New York at New Paltz, 2007), hlm. 7.

menurut Stumpf dalam Taveira juga dapat dipengaruhi oleh fase eksplorasi yang dialami individu sebelumnya atau eksplorasi masa lalu, dan keyakinan tentang eksplorasi yang akan ditentukan di masa depan.⁴⁶

Berdasarkan definisi eksplorasi karier tersebut, dapat disimpulkan bahwa eksplorasi karier adalah salah satu tahap perkembangan karier pada individu yang melibatkan pemahaman mendalam tentang diri sendiri dan lingkungan, serta pengaruh dan pengalaman eksplorasi sebelumnya, sehingga terbentuk keyakinan yang dapat menentukan tujuan karier di masa depan. Konsep eksplorasi karier yang peneliti gunakan adalah pendapat Jeffrey, Atkinson dan Murrell, Blustein dalam nastas, dan Stumpf dalam Taveira. Eksplorasi karier adalah usaha individu dalam memahami diri, lingkungan, pengaruh sosial, dan pengalaman eksplorasi masa lalunya.

b. Konsep Teori Eksplorasi Karier

Menurut Taveira terdapatnya empat konsep tentang eksplorasi karier yang disesuaikan dengan konsep masa sekarang, yaitu berikut⁴⁷ :

1. Konsep pertama teori pembelajaran, menurut Krumboltz, eksplorasi karier merupakan cara individu mendapatkan informasi dalam menemukan karier yang akan dipilih.

⁴⁶ Maria do Ceu Taveira, M. Carolina Silva, Maria Lisa Rodriguez, dan Jose Maia, "Individual Characteristics and Career Exploration in Adolescence," *British Journal of Guidance & Counselling* 26, no. 1 (1998): 103-121.

⁴⁷ Maria do Ceu Taveira dan M. Luisa Rodrigue Moreano, "Guidance Theory and Practice: The Status of Career Exploration," *British Journal of Guidance & Counselling* 31, no. 2 (Mei 2003): 189-208

2. Konsep kedua teori keputusan karier, menurut Gelatt, Tiedeman, dan O'Hara dalam Taveira bahwa eksplorasi karier merupakan tahap individu sebelum menentukan pengambilan Keputusan karier yang akan di jalannya, tahap ini individu mulai mengenali dan mencari tahu tentang berbagai informasi tentang karier serta memepertimbangkan opsi pilihan keputusan karier yang ada.
3. Konsep Ketiga teori perkembangan karier normatif, menurut Ginzberg dan Super dalam Taveira eksplorasi karier yang memiliki tahapan karier. Salah satu tahapan yang penting adalah tahapan masa remaja usia 15-24 tahun, dengan individu mulai mengembangkan karier sebelumnya, lalu menentukan dan melaksanakan karier yang telah dipilih.
4. Konsep keempat menggambarkan eksplorasi karier proses yang panjang, eksplorasi karier merupakan tahap pembelajaran dasar pada individu sebelum menentukan karier yang akan dipilih dan pengembangan karier yang akan dilakukan.

c. Manfaat Eksplorasi karier

Manfaat eksplorasi karier menurut Sugalski dan Greenhaus dalam Tavieria dan Mareno adalah membantu individu dalam membuat keputusan dengan mengetahui lebih dalam tentang tujuan karier, kesesuain dengan opsi yang ada, dan dapat fokus secara internal tentang pemahaman lebih dalam dalam minat, pengalaman sebelumnya dan penugasan yang harus dilakukan untuk mencapai

karier yang diinginkan.⁴⁸ Penjelasan Sugalski dan Greenhaus sejalan dengan penjelasan Taveira dkk, bahwa eksplorasi karier perlu dipelajari karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang karier, berkontribusi dalam pemilihan tujuan karier dan tindakan yang tepat dalam keputusan karier selanjutnya.⁴⁹ Dengan demikian, manfaat eksplorasi karier adalah membantu individu terinformasi tentang karier, membantu dalam membuat keputusan, dan tujuan karier yang diinginkan.

Berbeda dengan pendapat Sugalski dan Greenhaus, Taveira dkk, manfaat eksplorasi karier menurut Yulia dkk adalah eksplorasi karier membantu mengurangi pengangguran dengan memastikan kesesuaian pekerjaan dan minat, sehingga meningkatkan kepuasan dan retensi kerja.⁵⁰ Pendapat Yulia dkk dipertegas oleh Taveira dan Mareno bahwa eksplorasi karier bertujuan untuk memperoleh informasi baru tentang karier, pekerjaan, atau organisasi yang belum pernah dipertimbangkan sebelumnya, dengan fokus pada pencapaian tujuan karier.⁵¹ Oleh karena itu manfaat dari eksplorasi karier tidak hanya pada

⁴⁸ Maria do Ceu Taveira dan M. Luisa Rodrigue Moreano, "Guidance Theory and Practice: The Status of Career Exploration," *British Journal of Guidance & Counselling* 31, no. 2 (Mei 2003): 189-208

⁴⁹ Maria do Ceu Taveira, M. Carolina Silva, Maria Lisa Rodriguez, dan Jose Maia, "Individual Characteristics and Career Exploration in Adolescence," *British Journal of Guidance & Counselling* 26, no. 1 (1998): 103-121.

⁵⁰ Yulia Ayriza et al., "Quartet Cards as the Media of Career Exploration for Lower-Grade Primary School Students," *REiD (Research and Evaluation in Education)* 3, no. 2 (2017): 174-182.

⁵¹ Taveira, M.D.C. and Moreno, M.L.R. (2003), "Guidance theory and practice: the status of career exploration", *British Journal of Guidance & Counseling*, Vol. 31 No. 2, pp. 189-207.

pengetahuan tentang tujuan karier, keputusan karier, tetapi juga dapat memahami tentang kesesuaian pekerjaan dengan minat, pertimbangan yang ada pada opsi pemilihan karier dan kepuasan kerja yang akan dipilih.

d. Tahap Perkembangan karier

Eksplorasi karier tidak terjadi begitu saja tetapi mengalami proses perkembangan yang meliputi jangka waktu. Terdapatnya tiga tahapan menurut Ginzberg dalam proses eksplorasi karier yaitu⁵² :

1) Fantasi, yang terjadi masa kanak-kanak sebelum usia 11 tahun.

Tahap ini anak asal pilih saja, tidak didasarkan pada pertimbangan yang matang tentang karier serta berdasarkan kesan atau khayalan mereka.

2) Tentatif, yang terjadi masa remaja usia 11 sampai 17 tahun.

Tahap ini individu mengalami perkembangan minat yang awalnya berdasarkan ketertarikan, kesenangan atau minat, tetapi mengalami perubahan dari pada sebelumnya.

3) Tahap realistic, melakukan eksplorasi dengan penilaian dari

pengalaman kerjanya, minat, kapasitas yang dimiliki, dan kesesuaian diri dalam menentukan opsi memilih tidak bekerja, atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pada tahap ini rentang usia 18 tahun hingga paling lambat 24 tahun.

⁵²Juliana Batubara, *Perkembangan dan Pemilihan Karier Menurut Ginzberg dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling.*, Jurnal Konseling dan Pendidikan, Padang, Vol. 1., No.1., Februari 2013

e. Faktor yang mempengaruhi Eksplorasi karier

Dalam penentuan eksplorasi karier pada individu banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara individu maupun dari luar individu. Menurut Osipow mengelompokkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pada eksplorasi karier yaitu :

- 1) Faktor bio-sosial, yaitu faktor yang ada pada individu tentang perencanaan untuk karier, tanggung jawab yang telah ambil, dan penerimaan dalam merencanakan karier yang telah dibuat.
- 2) Faktor lingkungan, pengaruh yang berkaitan tentang pekerjaan orang tua, PLD, teman.
- 3) Faktor kepribadian, pengaruh yang mencakup konsep diri, fokus pada bakat yang dimiliki individu.
- 4) Faktor vokasional, tentang berhubungan dengan kematangan karier individu mempunyai hubungan positif dengan cita-cita, keselarasan dengan harapan dan kenyataan.
- 5) Faktor Prestasi dulu, diantaranya prestasi akademik, kebebasan, keterlibatan didalam dan di luar sekolah.⁵³

2. Eksplorasi Karier Menurut Islam

Cihwanul menjelaskan eksplorasi karier memiliki nilai yang sangat tinggi dalam islam, bahkan dijelaskan dalam hadist nabi bahwa orang terbaik adalah orang yang makan dari hasil tangannya sendiri

⁵³ Osipow, S. H, *Theories Of Career Development.*, Third Edition., Englewood Cliffs, New Jersey:prenticeHall.inc,2010,hlm84,<https://archive.org/details/theoriesofcareer00osip/page/n359/mode/2up>

atau kerja kerasnya sendiri.⁵⁴ Penjelasan tersebut sesuai juga dengan penjelasan Toto Tasmara bahwa bekerja untuk seorang muslim adalah cara dirinya berusaha dan sungguh-sungguh dengan bekerja keras, mengerahkan semua asset, fakir, dan zikirnya untuk melaksanakan dan menunjukkan identitas dirinya sebagai dirinya hamba Allah, bekerja keras juga sebagai bagian masyarakat yang baik, sehingga bekerja dapat diartikan sebagai manusia itu memanusiakan dirinya sendiri.⁵⁵

Pentingnya eksplorasi karier setiap pribadi muslim mampu memiliki karier yang sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan al hadist, sehingga dapat membuat pribadi yang profesional, ahli, dan produktif. Bahkan penemuan yang dilakukan Toto Tasmara menjelaskan bahwa dalam Al-qur'an banyak ditemui ayat tentang kerja dengan keseluruhan 602 kata.⁵⁶ Dari 602 kata dalam Al-qur'an diambilnya satu ayat dari beberapa ayat tersebut untuk menjelaskan gambaran lebih lengkap maksud dengan perintah bekerja, yaitu contohnya pada Surat An-Nahl ayat 97 yang memiliki kata amilu (bekerja atau beramal) :

{مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)}

Artinya :

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada

⁵⁴ Cihwanul Kirom, *Etos kerja dalam Islam.*, Tawazun: journal of sharia economic law, Vol. 1., No. 1., Maret 2018

⁵⁵ Toto Tasmara, *Etos kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: dana Bhakti Prima Yasa, 1995 hlm. 2020-221

⁵⁶ Toto Tasmara, *Etos kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: dana Bhakti Prima Yasa, 1995 hlm. 2020-221

mereka dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan.”

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, janji Allah ditujukan kepada orang yang beramal saleh, yaitu perbuatan yang mengikuti petunjuk Kitabullah dan sunnah Nabi-Nya. Janji ini berupa kehidupan yang baik di dunia serta pahala yang baik di akhirat kelak. Kehidupan yang baik mencakup kebahagiaan dalam berbagai aspek, yang menurut riwayat dari Ibnu Abbas dan sejumlah ulama diartikan sebagai rezeki yang halal dan baik.⁵⁷

Dari penjelasan eksplorasi karier dalam Islam sangat penting, karena bekerja keras sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist tidak hanya menunjukkan identitas sebagai hamba Allah, tetapi juga menjadikan individu profesional, ahli, produktif, dan mendapatkan kehidupan yang baik serta rezeki yang halal.

3. Disabilitas Tuli

a. Pengertian Disabilitas Tuli

Terdapat berbagai jenis disabilitas yang umumnya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada disabilitas Tuli, dalam penyebutannya disabilitas Tuli disebut juga dengan tuna rungu. Menurut Hendro, bagi orang awam, "Tuli" dan "tuna rungu" memiliki arti yang sama, yaitu individu yang tidak dapat mendengar. Namun, "tuna

⁵⁷ Tafsir Ibnu Katsir <http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-nahl-ayat-97.html> diakses pada 26 Mei 2024 pukul 17. 27 WIB

rungu" dianggap lebih halus meski penyebutannya bisa dilihat negatif atau positif tergantung komunitas Tuli.⁵⁸ Sedangkan menurut Asrori penyebutan tuna rungu merupakan individu yang memiliki gangguan pendengaran keseluruhan atau sebagian, sehingga ada beberapa individu memerlukan alat bantu dengar atau perlunya pendidikan khusus.⁵⁹

Berbeda dengan Asrori, menurut Louise kata "Tuli" tidak merujuk pada kerusakan melainkan pada budaya, identitas, dan cara berkomunikasi yang berbeda.⁶⁰ Penjelasan Louise sejalan dengan penjelasan Gilang, Hafiar, dan Subekti bahwa tuna rungu lebih baik penyebutannya diganti menjadi Tuli, karena dari sudut pandang budaya memandang bahwa ketulian bukanlah masalah fisik, melainkan merupakan kondisi sosial dan budaya dengan identitas tersendiri.⁶¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, pengertian disabilitas Tuli yang peneliti gunakan adalah pendapat Louise dan Gilang, Hafiar, serta Subekti. Disabilitas Tuli adalah individu yang memiliki

⁵⁸ Hendro Valence Luhulima, "Implementation of Devotional Rights on Accessibility and Communication Based on Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Concerning Disabilities," *JDS*, Vol. 5, No. 2 (November 2018): 268-295.

⁵⁹ Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisiplin*. Surabaya: CV. Pena Persada, hlm. 87.

⁶⁰ Louise Munro, 2010, *The Development and Evaluation of a Culturally Affirmative Counseling Model for Deaf Clients in Australia*, Desertasi, Faculty of Health Queensland University of Technology, Queensland, hlm. 267-268

⁶¹ Gilang, Hafiar, & Subekti. 2018. "Bahasa Isyarat Indonesia sebagai Budaya Tuli Melalui Pemaknaan Anggota Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu." *Jurnal Kajian IK*, vol. 48, no. 1, hlm. 72.

karakteristik dan identitas sendiri dalam budaya tidak terfokus pada kekurangan fisik pada pendengarannya saja.

b. Faktor Penyebab Disabilitas Tuli

Sardjono menjelaskan bahwa disabilitas Tuli pada anak dapat dideteksi sejak dini, terutama sebelum lahir di rumah sakit, jika terdapat faktor risiko seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan paparan virus. Namun disabilitas Tuli tidak hanya terjadi pada individu sejak lahir saja, tetapi dikategorikan berdasarkan waktu terjadinya, yaitu prenatal (sebelum lahir) seperti faktor keturunan, penyakit cacar air dan campak (rubella), penggunaan obat-obatan dalam jumlah besar, dan kelainan organ pendengaran sejak lahir; kedua natal (saat kelahiran) seperti rhesus ibu dan anak yang sejenis, kelahiran prematur, penggunaan alat bantu tang (forcep), dan proses kelahiran yang terlalu lama; serta postnatal (setelah lahir) seperti infeksi, meningitis (peradangan selaput otak), tunarungu perseptif yang bersifat keturunan, otitis media kronis, dan infeksi pada alat pernapasan.⁶²

Penjelasan Sarjono sejalan dengan penjelasan Halfi bahwa penyebab disabilitas Tuli karena keturunan, campak pada ibu hamil, komplikasi yang terjadi pada ibu hamil, radang selaput otak pada bayi, radang pada bagian telinga Tengah, penyakit lain, dan kecelakaan yang menyebabkan kerusakan alat pendengaran.⁶³

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab individu mengalami disabilitas Tuli dikategorikan

⁶² Sardjono, *Ortopedagogik Anak Tuna Rungu*, Surakarta: UNS Press, 2000, hlm. 10-20.

⁶³ Halfi Rahmi, "Meningkatkan Kemampuan Pengoperasian Perkalian Melalui Metode Horizontal Bagi Anak Tunarungu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, vol. 1, no. 2, 2012.

menjadi tiga yaitu sebelum lahir, saat lahir, atau sesudah lahir. Dalam tingkatan pendengaran tiap disabilitas Tuli juga berbeda.

c. Klasifikasi Disabilitas Tuli

Menurut Murni Winarsih, disabilitas tuli dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kehilangan pendengaran: kelompok pertama ketunarunguan ringan dengan masih dapat menangkap suara percakapan manusia normal; ketunarunguan sedang hanya sebagian dapat menangkap suara percakapan; ketunarunguan berat dengan tidak dapat menangkap suara; kelompok keempat ketunarunguan sangat berat dengan tidak dapat menangkap suara percakapan sama sekali; dan kelompok kelima ketunarunguan total, tidak dapat menangkap suara sama sekali.⁶⁴

Berbeda dengan penjelasan Winarsih, menurut Asrori klasifikasi difabel Tuli dapat dibagi menjadi tiga kategori: pertama, berdasarkan waktu terjadinya, yaitu ketunarunguan bawaan (sejak lahir) dan ketunarunguan setelah lahir (disebabkan oleh kecelakaan atau penyakit); kedua, berdasarkan lokasi kerusakan pada organ pendengaran, yaitu Tuli konduktif (kerusakan pada telinga luar dan tengah) dan Tuli sensoris (kerusakan pada telinga bagian dalam); dan ketiga, berdasarkan tingkat penguasaan bahasa, yaitu tuli

⁶⁴ Murni Winarsih, *Program Khusus SLB Tunarungu: Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, 2010, hlm. 7.

prabahasa (terjadi sebelum anak menguasai bahasa) dan tuli purna bahasa (terjadi setelah anak menguasai bahasa).⁶⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, klasifikasi disabilitas Tuli berdasarkan kehilangan tingkat pendengarannya dan tempat terjadinya kerusakan. Berdasarkan kehilangan tingkat pendengarannya mencakup lima kelompok berdasarkan kemampuan menangkap suara percakapan, dari ketunarunguan ringan hingga total. Sementara itu, berdasarkan tempat terjadinya kerusakan membagi klasifikasi ini berdasarkan waktu terjadinya, lokasi kerusakan organ pendengaran, dan tingkat penguasaan bahasa

d. Komunikasi Disabilitas Tuli

Komunikasi adalah pertukaran informasi antara individu, baik dalam mengirim maupun menerima informasi. Dalam berkomunikasi dengan disabilitas Tuli, penting untuk memahami cara yang tepat agar pesan diterima dengan baik. Ketika berkomunikasi dengan disabilitas Tuli bahasa lisan kurang begitu efektif, sehingga diperlukan alternatif seperti tulisan atau handphone. Namun disabilitas Tuli mempunyai cara

⁶⁵ Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisiplin*. Surabaya: CV. Pena Persada, hlm. 87.

berkomunikasi yang paling sesuai bagi mereka yaitu bahasa isyarat.⁶⁶

Menurut Pradikja bahasa isyarat merupakan bahasa yang tidak menggunakan bunyi ucapan manusia atau tulisan dalam penerapannya.⁶⁷ Sedangkan menurut Gilang, Hafiar, dan Subekti, disabilitas Tuli di Indonesia memiliki dua bahasa isyarat yaitu Sistem Bahasa Isyarat Indonesia atau SIBI dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO).⁶⁸ Penjelasan Gilang, Hafiar, dan Subekti sesuai pendapat Yuwono, Dewi, dan Ervian komunikasi bahasa isyarat yang digunakan oleh disabilitas Tuli adalah BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia), bahasa isyarat yang berpedoman pada ekspresi, gerakan tangan, posisi tubuh, kontak mata yang dikembangkan oleh individu Tuli.⁶⁹

Berdasarkan ketiga penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi disabilitas Tuli dengan individu yang memiliki pendengaran normal dapat menggunakan tulisan atau handphone, namun dalam komunikasi yang digunakan disabilitas Tuli yaitu menggunakan bahasa isyarat. Konsep komunikasi disabilitas Tuli

⁶⁶ Hendro Valence Luhulima, "Implementation of Devotional Rights on Accessibility and Communication Based on Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Concerning Disabilities," *IJDS* 5, no. 2 (November 2018): 268-295.

⁶⁷ Pradikja, M. H., Herman, T., dan Brata, K.C., Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Isyarat Berbasis Android Tablet. pengembangan Teknologi Informasi dalam Ilmu Komputer, Vol 08, 2016, hlm 2

⁶⁸ Gilang, Hafiar, & Subekti. 2018. "Bahasa Isyarat Indonesia sebagai Budaya Tuli Melalui Pemaknaan Anggota Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu." *Jurnal Kajian IK*, vol. 48, no. 1, hlm. 72.

⁶⁹ Yuwono Imam, Dewi ratih R, Ervian Damastuti, N.R, *Evaluasi Pelatihan BISINDO di Program Studi pendidikan Khusus.*, 2020., Jurnal Ilmu pendidikan., hlm 15

yang peneliti gunakan adalah pendapat Yuwono, Dewi, dan Ervian bahwa bahasa isyarat yang digunakan adalah BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia).

4. Social Learning Theory

a. Pengertian *Social Learning Theory*

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain, *social learning theory* merupakan teori yang mempelajari perilaku sosial dengan melakukan pengamatan dan peniruan dari orang lain di lingkungan. *Social learning theory* disebut juga dengan *observational learning*. Menurut Bandura mengatakan perilaku manusia muncul sebagai akibat dari observasi dan pengalaman. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku adalah suatu hasil dari konsekuensi, serta mengakui adanya pembelajaran melalui pengamatan (*observasional*) dan kebermaknaan persepsi dalam proses pembelajaran. Respons individu tergantung pada cara mereka merasakan dan mengartikan konsekuensi, bukan semata-mata pada sifat objektif dari konsekuensi tersebut. Kemudian Tolman menjelaskan bahwa *social learning theory* memiliki dasar bahwa individu bisa belajar lewat observasi, yang diatur oleh peta kognitif, berisi representasi mental dari pengalaman yang lalu dalam situasi tertentu.⁷⁰

⁷⁰ B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*, Jakarta : Putra Grafika, Januari 2017, hlm 364

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan *social learning theory* merupakan perilaku individu yang timbul karena observasi atau pengalaman, dengan dasar mental individu juga menjadi hal yang penting serta individu belajar tidak menjamin perubahan perilaku. Sedangkan dari pengertian tersebut terdapatnya persamaan dengan penelitian ini, yaitu menjelaskan tentang proses perilaku mahasiswa tuli dalam pengambilan keputusan karier dengan observasi, pengalaman, lingkungan, dan belajar .

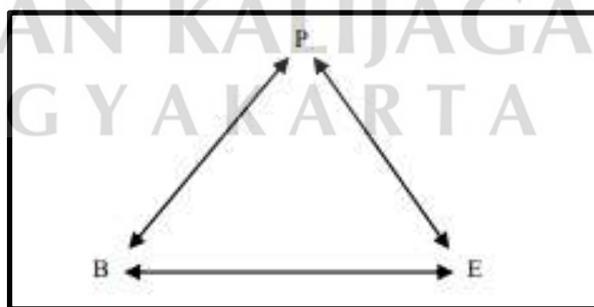
b. Prinsip-prinsip yang mendasari *social learning theory*

Menurut Bandura terdapatnya dua prinsip yang mendasari terbentuknya *social learning theory* yaitu :

1) Hakikat manusia

Manusia dapat dipahami melalui interaksi yang saling mempengaruhi antara perilaku, kognitif, dan lingkungan.

Hubungan antara ketiganya disebut dengan *reciprocal determinism* dapat dijelaskan sebagai berikut⁷¹ :



Keterangan

⁷¹ B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*, Jakarta : Putra Grafika, Januari 2017, hlm 368-369

B = Behavior (perilaku), P = Personal (kognitif dan faktor personal, E = Environmental (saling menentukan satu sama lain).

Jadi menurut Bandura individu dapat mempengaruhi lingkungan dengan bertindak dalam cara tertentu, dan perubahan lingkungan tersebut akan mempengaruhi perilaku mereka selanjutnya. Namun, Bandura menunjukkan bahwa meskipun ada interaksi antara orang, lingkungan, dan perilaku, salah satu dari komponen-komponen tersebut dapat lebih berpengaruh daripada yang lain pada waktu tertentu. Misalnya, suara keras di lingkungan mungkin memiliki efek lebih besar pada perilaku individu dibandingkan faktor lainnya. Di waktu lain, keyakinan individu mungkin menjadi faktor penentu yang lebih berpengaruh terhadap perilakunya.

2) Modifikasi Perilaku

Dalam berinteraksi individu akan mengamati perilaku orang lain, pengamatan tersebut disebut dengan modeling.

Dalam proses modeling terjadinya proses peniruan model yang diamati, terdapatnya empat tahap dalam melakukan pengamatan modeling adalah.⁷²:

a) Perhatian (*Attention*)

⁷² B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*, Jakarta : Putra Grafika, Januari 2017, hlm 363-366

Sebelum meniru orang lain, perhatian harus dicurahkan ke orang tersebut. Perhatian dipengaruhi oleh hubungan pengamat dengan modelnya, sifat model yang atraktif, dan arti penting tingkah laku yang diamati pengamat.

b) Mengingat (*Retention*)

Untuk dapat memanfaatkan perilaku orang lain yang diamati, seorang pengamat harus mampu mengingat apa yang telah dilihatnya. Dia perlu mengubah informasi yang diamati menjadi gambaran mental atau mengonversi simbol-simbol verbal ke dalam ingatannya. Sangat membantu jika aktivitas yang diamati segera dipraktikkan setelah pengamatan selesai. Meskipun pengamat tidak perlu melakukan pengulangan atau praktek fisik, mereka bisa melakukannya secara kognitif, seperti membayangkan atau memvisualisasikan perilaku tersebut dalam pikiran mereka.

c) Reproduksi (*Reproduction*)

Langkah ketiga dalam proses peniruan adalah mengubah ide atau ingatan menjadi tindakan. Umpan balik terhadap hasil pembelajaran dalam bentuk perilaku yang diperlihatkan oleh pengamat dapat menjadi alat bantu yang penting dalam proses ini. Umpan balik ini dapat diperoleh melalui pengamatan diri sendiri serta masukan dari pelatih,

guru, dan modelnya sendiri. Setelah subjek mengamati model dan menyimpan informasi, saatnya untuk melakukan perilaku yang diamati tersebut. Praktek berulang dari perilaku yang dipelajari membawa kemajuan, perbaikan, dan pengembangan keterampilan.

d) Motivasi (*Motivation*)

Tahap akhir dalam proses pembelajaran melalui pengamatan adalah motivasi. Individu tidak akan secara otomatis memperagakan atau melaksanakan semua yang dipelajarinya melalui proses pengamatan. Umumnya, individu akan cenderung memperagakan perilaku yang ditirunya jika perilaku tersebut menghasilkan sesuatu yang berharga atau diinginkan olehnya. Mereka cenderung tidak memperagakan perilaku yang berpotensi mendatangkan hukuman atau jika tidak ada hadiah yang diperoleh dari perilaku tersebut.⁷³

H. Metode Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan kualitatif fenomenologi suatu

⁷³ B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*, Jakarta : Putra Grafika, Januari 2017, hlm 365-366

metode penelitian yang menggambarkan makna pengalaman hidup beberapa individu tentang suatu konsep atau fenomena, serta mengeksplorasi struktur kesadaran dalam pengalaman manusia.⁷⁴ Menurut Mulyana pendekatan fenomenologi termasuk pendekatan informatif atau interpretatif sebagai salah satu dari dua sudut pandang tentang perilaku manusia yaitu pendekatan objektif dan informatif.⁷⁵

Terdapatnya metode dalam tahapan proses fenomenologi menurut Lanigan tokoh yang mengenalkan fenomenologi, terdapatnya tiga tahapan proses yang dapat digunakan.⁷⁶

- a. Deskripsi fenomenologi, dalam konteks ini berhubungan dengan pengalaman yang sadar. Pada penelitian ini, untuk mendeskripsi fenomenologi dilakukan langkah awal dengan wawancara mendalam untuk menggali pengalaman tahapan karier dan faktor-faktor yang mempengaruhi eksplorasi karier subjek. Wawancara dilakukan dengan metode semi-terstruktur, menggunakan pertanyaan dan jawaban terbuka. Proses wawancara mengalir sesuai dengan respons atau jawaban subjek, namun tetap berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Dengan pendekatan ini, deskripsi fenomenologi pada

⁷⁴ John W. Creswell, *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*, USA: Sage Publication, 1998, hlm 51-51

⁷⁵ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru IK dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya, 2003

⁷⁶ Richard L. Lanigan, "Charles S. Peice on Phenomenology: Communicology, Codes and Messages or Phenomenology, Synchronism and Fallibilism", *American Journal of Semiotics*, (2014) hlm 150

subjek akan menjadi lebih mendalam dan menyeluruh. (lihat lampiran 2 panduan wawancara)

- b. Reduksi fenomenologis bertujuan untuk menentukan bagian mana dari deskripsi yang penting dan bagian mana yang tidak penting, yaitu melakukan pemisahan suatu objek dari kesadaran yang masuk ke dalam pengalaman yang dimiliki. Setelah melakukan wawancara dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah membuat verbatim dari hasil rekaman wawancara dengan subjek. Dari hasil verbatim tersebut, dipilih bagian-bagian yang penting sesuai dengan objek penelitian mengenai eksplorasi karier. Fokusnya pada tahapan karier yang dialami oleh subjek serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman karier subjek (lihat lampiran 5 hasil analisis data).
- c. Interpretasi fenomenologis untuk menjelaskan pemaknaan yang lebih khusus atau yang penting dalam reduksi dan deskripsi dari pengalaman kesadaran yang sedang diselidiki. Selanjutnya, dilakukan penjelasan makna yang lebih mendalam dari hasil reduksi fenomenologi yang dialami oleh subjek. Deskripsi dibuat secara tekstual sesuai dengan pernyataan subjek. Kemudian, hasil tersebut dikembangkan dengan deskripsi struktural, dengan dilakukannya mengidentifikasi tema-tema, dan hubungan antar tema yang muncul dari pengalaman subjek.. Proses ini tetap disertai dengan konfirmasi ulang atau member check untuk

memastikan keakuratan pengalaman yang dialami oleh subjek
(lihat lampiran 4 lembar hasil member check)

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dalam metode fenomenologi bisa di suatu tempat tertentu atau tersebar, sehingga tidak ada kriteria atau ketentuan khusus dalam penentuan pengambilan tempat dalam metode fenomenologi.⁷⁷ Penelitian ini dilakukan wawancara kepada subjek utama penelitian yaitu mahasiswa disabilitas Tuli dan Pusat Layanan Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut subjek. Subjek berperan sebagai sumber informasi untuk menggali data berkaitan situasi dan keadaan di lapangan yang diperlukan selama penelitian. Penentuan subjek dalam penelitian fenomenologi bergantung pada kemampuan orang yang akan diwawancarai dalam mengartikulasikan pengalaman hidupnya. Salah satu faktor penting dalam kajian fenomenologi adalah adanya individu dengan pengalaman yang serupa dan bersedia dalam membagikan pengalaman tersebut secara menyeluruh. Dalam metode fenomenologi tidak ada kriteria khusus menentukan informasi penelitian namun terdapatnya aspek karakteristik yang perlu

⁷⁷ Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi*, Malang, Penerbit : PT. Literasi Nusantara Abadi grup, hlm 80, 2023

mendapatkan perhatian yang utama seperti persamaan agama suku jenis kelamin atau status ekonomi karena itu diperlukannya tinjauan detail tentang aspek-aspek demografis pada subjek atau objek bertujuan untuk menyesuaikan dengan topik penelitian.⁷⁸

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan beberapa tindakan. Pengambilan subjek pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah ketika peneliti memiliki target tertentu sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun ciri dan karakteristik yang digunakan yaitu :

- 1) Mahasiswa disabilitas Tuli
- 2) Berusia 18-24 tahun
- 3) Berdomisili Jogja
- 4) Merasa salah jurusan yang diambil
- 5) Bisa berkomunikasi bahasa isyarat BISINDO
- 6) Bersedia menjadi subjek dalam penelitian

Kriteria ini dipilih untuk memudahkan dan memfokuskan penelitian pada subjek. Penentuan subjek dilakukan dengan kriteria yang telah disebutkan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Pada penelitian ini melakukan eksplorasi permasalahan pada beberapa disabilitas Tuli. Dari karakteristik tersebut memperoleh

⁷⁸ Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi.*, Malang, Penerbit : PT. Literasi Nusantara Abadi grup, hlm 80, 2023

beberapa subjek, selanjutnya dilakukan dialog tentang eksplorasi karir yang akan dilakukannya penelitian ini. Dari hasil subjek pra penelitian yang diajak dialog terdapat tiga disabilitas yang bersedia subjek penelitian yaitu disabilitas Tuli AN , RD dan AN. Ketiga subjek tersebut bersedia secara sukarela dan dapat berkomunikasi melalui bahasa isyarat dengan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia).

Masing-masing subjek ini memiliki usia yang berbeda-beda dan memiliki jurusan yang berbeda. Subjek 1 berinisial AN berusia 24 tahun jurusan PG, subjek 2 berinisial RD berusia 21 tahun jurusan IP, subjek 3 berinisial ND berusia 24 tahun jurusan Teknik Informatika. Sedangkan untuk subjek pendukung diambil yaitu staff PLD (Pusat Layanan Disabilitas). Pusat layanan difabel menjadi subjek pendukung untuk mengetahui akses pelayanan inklusi yang dapat membantu pengembangan pada karir disabilitas Tuli.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan kondisi yang menggambarkan suatu situasi dari subjek penelitian yang telah diteliti. Pada penelitian ini objek yang diambil adalah analisis pemaknaan eksplorasi karier dalam perspektif *social learning theory*. Dalam penelitian ini analisis karir yang diteliti difokuskan pada pengalaman tahapan karir dan faktor yang mempengaruhinya.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan data valid dan bisa dipertanggung jawabkan serta mampu mewakili seluruh populasi yang diteliti. Berikut pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini :

a. Wawancara

Metode pengumpulan data dalam fenomenologi yaitu menggunakan wawancara mendalam dari fenomena yang diamati dapat diceritakan dari perspektif subjek pertama yang mengalami fenomena tersebut. Pada proses wawancara pertanyaan yang diajukan semi terstruktur dan dalam suasana yang cair. Pengumpulan data yang dikumpulkan dalam kajian fenomenologi berasal dari individu yang memiliki kesamaan akan pengalaman tertentu kemudian dikembangkan menjadi sebuah deskripsi yang penting mengenai apa dan bagaimana mereka mengalaminya.⁷⁹

Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Pada saat wawancara berlangsung peneliti juga mengajukan pertanyaan terbuka berkaitan tentang eksplorasi karier pada subjek (lihat lampiran 3 panduan wawancara).

b. Dokumentasi

Pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informal yang didokumentasikan) berupa dokumen yang tertulis

⁷⁹ Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi.*, Malang, Penerbit : PT. Literasi Nusantara Abadi grup, hlm 81, 2023

maupun dokumen terekam.⁸⁰ Dengan demikian dokumentasi yang digunakan berupa kegiatan dan layanan yang disediakan PLD, dokumen hasil prestasi mahasiswa disabilitas, dokumen kegiatan wawancara berlangsung, dan dokumen lainnya yang dapat mendukung penelitian ini (lihat lampiran 7 dokumentasi)

5. Validasi data

Menurut Humphrey mencontohkan teknik validasi data dengan mengirimkan hasil penelitian kepada masing-masing subjek dan meminta mereka untuk mengoreksi atau memberikan masukan.⁸¹ Penelitian ini menggunakan member check dalam memvalidasi data. Member check digunakan dengan cara melakukan pengecekan temuan dan mengajukan pertanyaan kepada subjek. Aktivitas ini dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan baik secara lisan atau tulisan tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek, misal kelengkapan deskripsi data dan interpretasi yang representatif serta terpercaya.⁸²

Pelaksanaan member check dilaksanakan setelah periode pengumpulan data selesai, mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Member check dapat dilakukan secara individual maupun

⁸⁰ Dapat dilihat pada lampiran IV hasil member check

⁸¹ Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi*, Malang, Penerbit : PT. Literasi Nusantara Abadi grup, hlm 84, 2023

⁸² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Fenomenologi*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 110.

berkelompok.⁸³ Dalam penelitian ini *member check* dilakukan setelah analisis data peneliti selesai. Peneliti mendatangi subjek secara individu, menyampaikan hasil analisis data, dan menanyakan kesesuaian temuan tersebut dengan persepsi subjek. Setelah analisis data tersebut disepakati atau dikoreksi subjek, maka supaya lebih otentik subjek menandatangani pada lembar *member check* dan surat pernyataan.⁸⁴

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan wawancara dengan analisis data pada fenomenologi menggunakan dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dapat dilakukan di fenomenologi menggunakan adaptasi dari pemikiran Moustakas yang termuat dalam Kahija sebagai berikut :⁸⁵

- a. Peneliti menjalankan *epoche*, dimana peneliti mengesampingkan semua pandangan pribadi tentang eksplorasi karier pada subjek yang mungkin dapat mempengaruhi interpretasi peneliti terhadap pernyataan subjek, sehingga tidak mengarahkan subjek pada pemikiran yang dimiliki oleh peneliti..
- b. Peneliti membaca pertanyaan berulang kali hingga memahami kajian yang akan diteliti. Dengan demikian, peneliti menguasai pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek, sehingga pernyataan

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2021), 276.

⁸⁴ Dapat dilihat pada lampiran penelitian VI surat pernyataan member check

⁸⁵ YF La Kahija, *Penelitian Fenomenologi.*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisus, 2017), hlm 36

dari subjek sesuai dengan fokus penelitian tentang eksplorasi karier yang dilalui oleh subjek

- c. .Peneliti melaksanakan reduksi fenomenologis melalui beberapa tahap: epoche, horizontalisasi, pengelompokkan tema, dan deskripsi tekstural. Setelah wawancara dilakukan, peneliti membuat verbatim dan melakukan reduksi dengan memilih pernyataan yang sesuai dengan penelitian, mengeliminasi pernyataan yang tumpang tindih atau berulang. Hanya pernyataan penting yang relevan dengan kajian eksplorasi karier yang dipertahankan, atau disebut dengan horizontalisasi. Selanjutnya, pernyataan penting tersebut dikelompokkan menjadi tema-tema yang akan diteliti, yaitu tahapan eksplorasi dan faktor yang mempengaruhi eksplorasi karier subjek. Tema-tema tersebut kemudian dideskripsikan secara tekstural sesuai dengan hasil verbatim yang telah direduksi..
- d. Membuat deskripsi struktural, yang dijalankan sesuai dengan variasi imajinatif peneliti. Pada tahap ini dipusatkan dari deskripsi tekstural, melihat dari macam-macam sudut pandang dan kemungkinan. Hasil dari deskripsi struktural ini berupa makna yang disampaikan subjek berkaitan dengan tema eksplorasi karier.
- e. Sintesis tekstural dan struktural, tahap ini peneliti menggabungkan deskripsi tekstural dan struktural yang telah diperoleh dari subjek tentang tahapan eksplorasi karier, dan faktor yang mempengaruhi

eksplorasi karier. Peneliti sampai esensi dari makna fokus penelitian yang didapatkan dari pernyataan subjek.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai eksplorasi karier mahasiswa Tuli dapat disimpulkan bahwa masing-masing subjek melewati 3 tahapan eksplorasi karier yaitu tahap fantasi, tahap tentatif, dan tahap realistic dengan kondisi yang berbeda-beda. Pertama tahap fantasi, pemaknaan cita-cita oleh ketiga subjek tidak dipengaruhi oleh pendidikan awal mereka di TK. Sebaliknya, pilihan cita-cita mereka berasal dari pengalaman subjek masing-masing yang berbeda, meskipun pemahaman mereka tentang cita-cita tersebut masih terbatas. Kedua tahap tentative, pemaknaan profesi pada tahap ini beberapa subjek mulai mengalami perubahan cita-cita seperti pada subjek AN dan ND. Perubahan ini dipengaruhi oleh ketertarikan pada minat yang beragam, serta pengaruh pendidikan yang mereka terima di sekolah masing-masing. Ketiga tahap realistic, pada tahap realistik, pemahaman para subjek tentang profesi berubah berdasarkan pengalaman mereka. Perubahan ini disesuaikan dengan realita kondisi saat ini serta dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Hal tersebut sesuai dengan yang dialami oleh subjek AN dan ND bahwa pada tahap fantasi dan tahap tentative keduanya memiliki cita-cita, namun pada tahap realistik mereka belum memiliki cita-cita yang pasti. Namun, cita-cita yang diimpikan sejak dulu dapat bertahan jika subjek memiliki perencanaan yang matang. Contohnya, RD bercita-cita menjadi polisi sejak kecil, didukung oleh fisik kuat dan minat serta bakat dalam

olahraga, yang menjadi modalnya untuk mengikuti ujian kepolisian.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Disabilitas Tuli

Disarankan bagi mahasiswa disabilitas Tuli yang menjadi informan penelitian, diharapkan mampu memahami makna karier yang telah dilewatinya dengan sehingga dapat mengembangkan dalam pemilihan karier di jenjang selanjutnya yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki.

2. Bagi Pusat Layanan Difabel (PLD)

Disarankan, Pusat Layanan Difabel (PLD) memfasilitasi mahasiswa disabilitas Tuli dalam proses eksplorasi karier sehingga mahasiswa disabilitas Tuli mampu mengenali dan memahami minat karier, potensi, membuat keputusan karier yang lebih baik dan terinformasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar peneliti mendiskusikan jadwal wawancara dengan narasumber sesuai dengan kegiatan mereka. Peneliti juga perlu melakukan konfirmasi ulang satu hari sebelum pelaksanaan wawancara, untuk memastikan tidak ada pembatalan mendadak pada hari wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, Penny Handayani, dan Irwanto. "Hubungan Konsep Diri dan Efikasi Karir pada Remaja Akhir Laki-Laki Penyandang Disabilitas." *Indonesian Journal of Disability*, Vol. 2, No. 1, hlm. 20-29.
- Albert Bandura. "Behavior Theory and the Models of Man." *American Psychologist*, December 1974, hlm. 859.
- Amir Hamzah. *Metode Penelitian Fenomenologi*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020, hlm. 110.
- Anaway Irianti Mansyur, Dini Chairunnisa, dan Dede Rahmat Hidayat. "Implementasi Teori Super pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi." *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 15, No. 2, Desember 2019.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisiplin*. Surabaya: CV. Pena Persada, 2020, hlm. 87.
- Azwa Salsabila Anggraeni dan Udi Rosida Hijrianti. "Peran Dukungan Sosial dalam Menghadapi Fase Quarter Life Crisis Dewasa Awal Penyandang Disabilitas Fisik." *Cognicia*, Vol. 11, No. 1, 2023, hlm. 15-23.
- Bartley, Denise F., dan Christine Robitschek. "Career Exploration: A Multivariate Analysis of Predictors." *Journal of Vocational Behavior* 56 (2000): 63–81.
- Chusnul Rofiah. *Metode Penelitian Fenomenologi*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi grup, 2023, hlm. 80.
- Cihwanul Kirom. "Etos Kerja dalam Islam." *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, Vol. 1, No. 1, Maret 2018.
- Dea Hedyati. "Analisis Eksplorasi dan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Ciamis." *Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang*, 2019, hlm. 14.
- Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru IK dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2003.
- Denise F. Bartley dan Christine Robitschek. "Career Exploration: A Multivariate Analysis of Predictors." *Journal of Vocational Behavior* 56 (2000): 63–81.
- Eka Putri Sara dan Sofyan Idris. "Pengaruh Dukungan Sosial dan Karier Efikasi Diri Terhadap Pilihan Karier dengan Eksplorasi Karier Sebagai Pemediasi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah

- Kuala." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, Vol. 05 / No. 01, Februari 2020, hlm. 98-113.
- Eny Usmawati. "Ginzberg's Theory Of Career." 31 Desember 2018, <https://repositori.kemdikbud.go.id/15058>.
- Fuad Aminur Rahman dan Caraka Putra Bhakti. "Implementasi Eksplorasi Karier Siswa di Era New Normal." Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling, 2020, hlm. 36–42.
- Gilang, Hafiar, & Subekti. "Bahasa Isyarat Indonesia sebagai Budaya Tuli Melalui Pemaknaan Anggota Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu." Jurnal Kajian IK, Vol. 48, No. 1, 2018, hlm. 72.
- Haerudin. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu. Jakarta Timur: Luxima, 2013, hlm. 66.
- Halfi Rahmi. "Meningkatkan Kemampuan Pengoperasian Perkalian Melalui Metode Horizontal Bagi Anak Tunarungu." Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 1, No. 2, 2012.
- Hardiyanti Rahmah. "Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas terhadap Kualitas Hidup Remaja Penyandang Disabilitas Fisik." Jurnal Ilmiah Al Qalam, Vol. 11, No. 23, 2017.
- Hendro Valence Luhulima. "Implementation of Devotional Rights on Accessibility and Communication Based on Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Concerning Disabilities." IJDS 5, No. 2 (November 2018): 268–295.
- Jeffrey Greenhaus dan Gerard Callanan. Encyclopedia of Career Development. SAGE Publications, 2006, hlm. 103-104, California. John W. Creswell. Research Design Qualitative and Quantitative Approaches. USA: Sage Publication, 1998, hlm. 51-51.
- Juliana Batubara. "Perkembangan dan Pemilihan Karier Menurut Ginzberg dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling." Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Februari 2013, hlm. 43-47.
- K. S. Anggraini. "Gambaran Kematangan Karier pada Mahasiswa yang Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Sumatera Utara." Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2012, hlm. 23-28.
- Ledita Ezy Maulany, Firman, dan Netrawati. "Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Pemantapan Arah Pilihan Karir Siswa dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling." Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 6, 2022.

- Louise Munro. "The Development and Evaluation of a Culturally Affirmative Counseling Model for Deaf Clients in Australia." *Desertasi*, Faculty of Health Queensland University of Technology, Queensland, 2010, hlm. 267-268.
- M. Amirullah, Zulfikri, dan Aswar. "Orientasi dan Implementasi Career Diamond dalam Bimbingan dan Konseling Karier." *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application and Development*, Vol. III, No. I, Juni 2023, hlm. 104-113.
- Mamat Supriatna dan Nandang Budiman. *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia, 2010, hlm. 23.
- Maria do Ceu Taveira, M. Carolina Silva, Maria Lisa Rodriguez, dan Jose Maia. "Individual Characteristics and Career Exploration in Adolescence." *British Journal of Guidance & Counselling* 26, No. 1 (1998): 103-121.
- Mark L. Savickas. "A Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Patterns, Salience, and Themes." *International Journal for Educational and Vocational Guidance* 1, No. 1-2 (2001): 49-57.
- Murni Winarsih. *Program Khusus SLB Tunarungu: Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, 2010, hlm. 7.
- Nadya Rahmadani, Dede Rahmat Hidayat, & Happy Karlina. "Pengaruh Eksplorasi Karier (Career Exploration) dan Dukungan Sosial Orang Tua (Parental Social Support) Terhadap Kecemasan Karier (Career Anxiety) Siswa SMA." *Jurnal Mahasiswa BK An;Nur*, Vol. 9, No. 3, 2023.
- Nur Haliza, Eko Kuntarto, dan Ade Kusmana. "Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) dalam Memahami Bahasa." *GENRE*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 5-11.
- Nur Hidayatussani, Siti Fitriana, dan Desi Maulia. "Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna." *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 107-111.
- Osipow, S. H. *Theories Of Career Development*, Third Edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, 2010, hlm. 84.
<https://archive.org/details/theoriesofcareer00osip/page/n359/mode/2up>
- Pradikja, M. H., Herman, T., dan Brata, K. C. "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Isyarat untuk Anak Tunarungu." *Jurnal Teknik Komputer dan Informatika*, Vol. 6, No. 1, 2019.

- Purnamasari, N., dan Rizka, L. "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Hidup pada Penyandang Disabilitas." *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 10, No. 2, 2021, hlm. 39–49.
- Rofi'ul Mukarromah. *Implementasi Teori Karier dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Sumber Ilmu, 2018, hlm. 103.
- Rosmalina Feryani. *Pengembangan Program Bimbingan Karir dengan Teori Super untuk Siswa SLB*. Surabaya: Penerbit Daya Cipta, 2019.
- Rustam, L., dan A. N. Ismail. "Efektivitas Program Pelatihan Karier untuk Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, Vol. 17, No. 3, 2022.
- Salim Ma'roef. *Panduan Praktis Bimbingan Karir untuk Guru BK*. Jakarta: Mutiara Media, 2021, hlm. 90.
- Sandhyadewi, C. "Peranan Dukungan Sosial dalam Mengatasi Stress Kerja pada Tenaga Kerja Wanita di Perusahaan." *Jurnal Psikologi Industri*, Vol. 5, No. 2, 2022, hlm. 60-70.
- Saputra, A. "Peran Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Adaptasi dan Kesejahteraan pada Anak Tunarungu." *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 22-30.
- Sari Indah. *Teori Karier John Holland: Implementasi dalam Layanan Bimbingan Karir*. Jakarta: Pustaka Edukasi, 2021.
- Sihombing, A., dan T. S. Siahaan. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Penyandang Disabilitas di Kota Medan." *Jurnal Psikologi Medan*, Vol. 6, No. 1, 2019.
- Syamsudin. "Eksplorasi Karir pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Vol. 18, No. 1, 2015, hlm. 44-55.
- Taufik Hidayat. "Model Pengembangan Karier untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)." *Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 2, 2021, hlm. 20-30.
- Tika Rismaya. *Strategi Pengembangan Karier bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020, hlm. 75.
- Tri Nursanti. "Konsep Diri dan Eksplorasi Karier pada Remaja Tunarungu." *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 15-25.
- Yulia Maria. "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Hidup pada Anak Tunarungu di Kota Bandung." *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 11, No. 1, 2022, hlm. 98-107.

Zikri Rachmad. Panduan Karier Anak Berkebutuhan Khusus. Malang: Penerbit
Alfabeta, 2021.

